

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP  
KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

(Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta)

**NASKAH PUBLIKASI**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

**EKO YUNIARTO**

**B 200 060 093**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini membaca skripsi dengan judul

**“PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP  
KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK ( Survey Pada Kantor  
Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta )“**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh: Eko Yuniarto, NIM : B200060093

Penanda tangan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

Surakarta, 2013

Pembimbing Utama



**(Drs. Wahyono, MA, Ak.)**



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

  
**(Dr. Triyono, M.Si)**

## ABSTRAK

Profesi Akuntan Publik diperlukan untuk dapat memberikan penilaian dan pertanggungjawaban atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakainya. Tugas seorang auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang ditentukan Ikatan Akuntansi Indonesia. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode pemilihan sampel probabilitas, yang berupa *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji F, uji koefisien determinasi, uji T, dan Uji asumsi klasik.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penting antara persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan public.

**Kata kunci :** *persepsi profesi, kesadaran etis, komitmen profesi.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, profesi auditor mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal tahun 1970-an dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor). Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sehingga keandalan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui tingkat kinerja hasil akhir proses audit yang berupa laporan auditor dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai intensitas seseorang

untuk mengidentifikasi dirinya, serta tingkat keterlibatannya dalam organisasi atau profesi (Mowday dalam Khomsiyah dan Indriantoro). Identifikasi ini memerlukan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai dalam organisasi dan profesi, termasuk didalamnya nilai-nilai moral dan etika. Aranya dan Ferris mendefinisikan komitmen profesi sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi.

Bagi profesi akuntan publik, persepsi profesi merupakan pemahaman seorang auditor terhadap apa yang digelutinya. Pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu auditor tersebut sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila seorang auditor memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta)”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik dan mengetahui pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komitmen Profesi Akuntan Publik**

Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Gibson et. al. (1996) yang dikutip oleh Haryani (2001) mendefinisikan komitmen profesi sebagai lingkup, identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang diekspresikan oleh seseorang terhadap organisasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2001) yang

meneliti tentang komitmen karyawan sebagai keunggulan bersaing, menyatakan bahwa komitmen profesi dapat dijadikan landasan daya saing karena organisasi atau perusahaan dengan karyawan yang memiliki komitmen tinggi, akan mendapatkan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki organisasi lain.

Komitmen Profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai: (1) Sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi, sehingga dengan adanya komitmen profesi para anggota profesi akan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan yang ditetapkan bagi profesinya tanpa adanya paksaan, (2) Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi. Para anggota profesi akan selalu berusaha melakukan sesuatu semaksimal mungkin untuk kemajuan profesi yang digelutinya, (3) Sebuah kepentingan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi, karena para anggota profesi merasa bahwa profesi tersebut merupakan wadah atau tempat bagi mereka untuk menyalurkan atau mencurahkan aspirasi dan kemampuan yang dimilikinya. Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi.

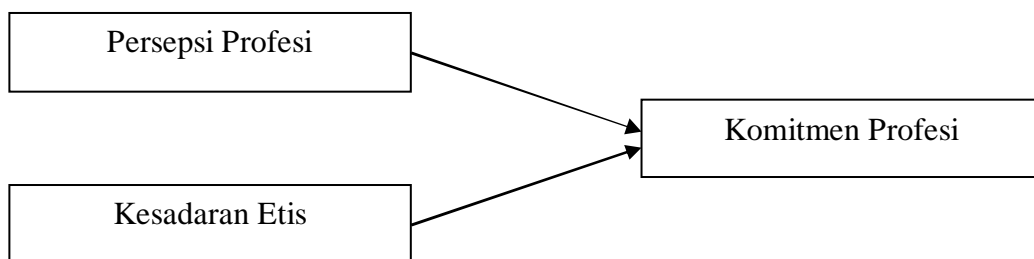
### **Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Akuntan Publik dengan Komitmen Profesi**

Komitmen profesi pada dasarnya merupakan pandangan yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai dengan prosedur-prosedur tertentu dalam menjalankan tugasnya. Loyalitas yang dimaksudkan meliputi sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi dan kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh demi kepentingan profesi.

Persepsi profesi merupakan cara pandang individu terhadap profesi yang digelutinya. Persepsi ini merupakan pandangan individu terhadap suatu profesi. Apabila seseorang mempunyai persepsi positif terhadap suatu profesi, maka dia akan beranggapan bahwa profesi tersebut baik, dan sebaliknya apabila persepsi

terhadap suatu profesi adalah negatif, maka anggapan terhadap profesi tersebut akan negatif juga. Dengan persepsi positif yang dimiliki seseorang akan berdampak pada peningkatan loyalitas terhadap profesi atau peningkatan terhadap komitmen profesi orang tersebut dikarenakan persepsi positif akan menumbuhkan rasa bangga dan bertanggungjawab terhadap profesi yang digelutinya sehingga terbentuklah loyalitas terhadap profesi.

Selain variabel kognitif persepsi profesi, variabel kesadaran etis juga kesadaran etis yang dimiliki seseorang, maka orang tersebut akan mampu memutuskan sesuai dengan apa yang harus dilakukan dengan benar sekalipun dihadapkan pada situasi dilematis. Hal ini tentunya akan berhubungan dengan loyalitas seseorang terhadap profesinya atau terhadap komitmen profesi yang dimiliki seseorang.



## **METODE PENELITIAN**

Sampel penelitian ini yaitu auditor yang terdapat pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode pemilihan sampel probabilitas, yang berupa *simple random sampling* (*sampel acak sederhana*). Simple random sampling adalah suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Alasan peneliti menggunakan simple random sampling adalah pemilihan sampel secara acak sederhana memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan

tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi dengan bantuan *Software SPSS for windows versi 15*. Sementara itu, fungsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Statistik diskriptif yaitu proses pengumpulan dan peringkasan data serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Metode statistik ini digunakan untuk menggambarkan tentang diskripsi responden yang terdiri atas jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Selain itu juga digunakan metode diskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendiskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini, (2) Statistik inferensial digunakan sebagai kelanjutan atau pengembangan dari proses statistik diskriptif karena pada metode ini dilakukan berbagai perkiraan (estimasi) berdasarkan data-data yang terkumpul serta melakukan pengujian hipotesis.

## **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

**Tabel IV.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Persepsi profesi**

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi profesi	1	0.872	0,213	Valid
	2	0.930	0,213	Valid
	3	0.933	0,213	Valid
	4	0.956	0,213	Valid
	5	0.817	0,213	Valid
	6	0.926	0,213	Valid
	7	0.907	0,213	Valid
	8	0.800	0,213	Valid
	9	0.903	0,213	Valid
	10	0.802	0,213	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel IV.5, maka dapat dikemukakan bahwa hasil uji r-hitung pada setiap item pertanyaan

lebih besar daripada r-tabel. Dengan demikian, 10 item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner persepsi profesi adalah valid.

**Tabel IV.6**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Kesadaran etis**

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kesadaran etis	1	0.458	0,213	Valid
	2	0.517	0,213	Valid
	3	0.560	0,213	Valid
	4	0.610	0,213	Valid
	5	0.709	0,213	Valid
	6	0.698	0,213	Valid
	7	0.756	0,213	Valid
	8	0.634	0,213	Valid
	9	0.667	0,213	Valid
	10	0.597	0,213	Valid

Sumber: Data diolah

Nilai r-tabel untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,213.

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa r-hitung pada 10 item pertanyaan lebih besar daripada r-tabel. Dengan demikian, 10 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran etis adalah valid.

**Tabel IV.7**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Komitmen profesi**

Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Komitmen profesi	1	0.577	0,213	Valid
	2	0.642	0,213	Valid
	3	0.632	0,213	Valid
	4	0.589	0,213	Valid
	5	0.599	0,213	Valid
	6	0.448	0,213	Valid
	7	0.413	0,213	Valid
	8	0.409	0,213	Valid
	9	0.492	0,213	Valid
	10	0.384	0,213	Valid
	11	0.401	0,213	Valid
	12	0.379	0,213	Valid
	13	0.450	0,213	Valid
	14	0.439	0,213	Valid
	15	0.397	0,213	Valid
	16	0.397	0,213	Valid
	17	0.485	0,213	Valid
	18	0.633	0,213	Valid

Sumber: Data diolah



Pada tabel IV.7 dikemukakan bahwa hasil uji r-hitung pada 18 item pertanyaan, lebih besar dari pada r-tabel. Dengan demikian, 18 item pertanyaan yang digunakan dalam komitmen profesi adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel IV.8**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Critical Value	Keterangan
Persepsi profesi	0,975	0,6	Reliabel
Kesadaran etis	0,884	0,6	Reliabel
Komitmen profesi	0,870	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0, hasil perhitungan terhadap variabel persepsi profesi sebesar 0,975, variabel kesadaran etis sebesar 0,884, dan komitmen profesi sebesar 0,870. Dari hasil tersebut terlihat bahwa reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	Z <sub>hitung</sub>	Prob	Kesimpulan
Residual	0,503	0,962	Normal

Hasil uji normalitas dengan program SPSS 10.0 terhadap nilai residual diperoleh nilai probabilitas masing-masing model di atas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal ( $p > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
PP	0,978	1,023	Bebas Multikolinieritas
KE	0,978	1,023	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Pada tabel IV.10 diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas yang lain lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen bebas dari masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t hitung	Prob	Kesimpulan
PP	1,769	0,087	Bebas Heteroskedastisitas
KE	-1,214	0,234	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel IV.11 diketahui bahwa probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas

## Pengujian Hipotesis

**Tabel IV.12**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t-hitung	Sign
Konstanta	38,313	7,852		
PP	0,280	0,103	2,716	0,011
KE	0,449	0,183	2,453	0,020
R	0,586			
R-Squared	0,344			
Adj. R-Squared	0,300			
F-Hitung	7,860			
Probabilitas F	0,002			

Sumber: Data diolah

Persepsi profesi merupakan cara pandang individu terhadap profesi yang digelutinya. Persepsi ini merupakan pandangan individu terhadap suatu profesi. Apabila seseorang mempunyai persepsi positif terhadap suatu profesi, maka dia akan beranggapan bahwa profesi tersebut baik, dan sebaliknya apabila persepsi terhadap suatu profesi adalah negatif, maka anggapan terhadap profesi tersebut akan negatif juga. Dengan persepsi positif yang dimiliki seseorang akan berdampak pada peningkatan loyalitas terhadap profesi atau peningkatan terhadap komitmen profesi orang tersebut dikarenakan persepsi positif akan menumbuhkan rasa bangga dan bertanggungjawab terhadap profesi yang digelutinya sehingga terbentuklah loyalitas terhadap profesi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi, pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi profesi akan semakin meningkatkan komitmen profesi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umi Muawanah (2001) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi terhadap komitmen profesi.

Selain variabel kognitif persepsi profesi, variabel kesadaran etis juga kesadaran etis yang dimiliki seseorang, maka orang tersebut akan mampu memutuskan sesuai dengan apa yang harus dilakukan dengan benar sekalipun dihadapkan pada situasi dilematis. Hal ini tentunya akan berhubungan dengan loyalitas seseorang terhadap profesinya atau terhadap komitmen profesi yang dimiliki seseorang. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan dari penelitian Umi Muawanah (2001) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi.
2. Kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap komitmen profesi.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Penelitian lain disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrument penelitian yang digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aranya, N., and K. A. Ferris, 1984. *Reexamination of Accountants Organizational-Professional Conflict*. The Accounting Review, Vol. 59. (January): 1-15.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Efendi, David: Sujiono. 2003. “ *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Individual.*” Pusat Kajian Wanita Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Gibson James. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. “*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2007. “*Directory 2007*”. Graha Akuntan. Jakarta.

- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang., *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE - Yogyakarta, 1999.
- Jeffrey, Cynthia dan Nancy Weatherholt, 1996. Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A study of CPAs and Corporate Accountants. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 8: 8 – 29.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 1998. *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Januari): 13 – 28.
- Louwers, 1997. Examining Accountants' Ethical Behavior: A Review and Implication for Future Research. *Behavioral Accounting Research: Foundation and Frontiers*. American Accounting Association.
- Ludigdo, U. dan M. Machfoedz. 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 No. 2; 1-19.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Santoso, Singgih., *SPSS Statistik Non Parametrik*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Gramedia., Jakarta, 2001.
- Siegel, G dan H. R. Marconi, 1989. *Behavioral Accounting*. South- Western Publishing Co. Chicago.
- Suardi dan Indriantoro. 1999. 'Model Turnover Pasewark and Strawser: Studi Empiris pada Lingkungan Akuntan Publik'. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2 No. 2. pp. 173-195
- Trevino, Linda K, 1992. Moral Reasoning and Business Ethics: Implications For Research, Education and Management. *Journal of Business Ethics*, Vol. 11 : 445 – 459.
- Trisnaningsih, S., 2004. Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat Dari Segi Gender. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (7) : 108 – 123.
- Wibowo, Purwoko. (1996). *Analisis Pengaruh pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Internal dan Pengaruh Profesionalisme terhadap Komitmen Organisasional, Dorongan berpindah Kerja, kepuasan kerja dan Kinerja auditor Internal*, FE UGM.
- Yunus, Hadori. (2003). *Klarifikasi oleh Profesi*. Media Akuntansi, Mei No 33.